

ABSTRAK

Di Desa Songowareng terdapat tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi yang dilakukan masyarakat desa Songowareng cukup unik. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hiburan dan aktivitas judi dadu *klutuk* hampir tidak ditemui di tempat lain. Judi ini telah ada dan dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana proses sedekah bumi dan fungsi sedekah bumi bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penentuan informan menggunakan cara purposive. Teori fungsionalisme dari Malinowski digunakan untuk menganalisa data yang didapatkan di lapangan. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bagaimana bentuk pelaksanaan sedekah bumi desa Songowareng, yaitu *ambengan* di bawa ke sendang untuk di panjatkan doa, kemudian setelahnya *ambengan* tersebut menjadi rebutan warga. Bersamaan dengan pelaksanaan sedekah bumi, judi dadu *klutuk* juga dilakukan masyarakat di sendang. Kemudian malam harinya di lanjutkan dengan hiburan berupa tayub, ludruk, campursari, dan dangdut. Analisis data mengacu pada tujuh *theory of needs* Malinowski. *Metabolism* berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. *Reproduction* berkaitan dengan bertemunya muda-mudi untuk berkenalan dan berpacaran. *Bodily comfort* berkaitan dengan hiburan dalam rangkaian acara sedekah bumi. *Safety* mempercayai ritual sedekah bumi memberi rasa aman masyarakat. *Movement* terdapat mobilisasi warga dalam prosesi arak-arakan sesaji dan komunikasi antar warga. *Growth* berkaitan dengan regenerasi pengurus dan kepanitian dalam penyelenggaraan sedekah bumi. Kemudian *Health* terkait dengan doa untuk kesembuhan dan terhindar dari penyakit.

Kata kunci: Sedekah bumi, judi dadu, *klutuk*, pedesaan, fungsionalisme

ABSTRACT

In Songowareng Village there is a tradition of earth charity. The earth charity tradition carried out by the Songowareng village community is quite unique. Where in its implementation there are several entertainment and gambling activities of Klutuk dice hardly found anywhere else. This gamble has existed and been done for generations by the community. In this study explaining how the process of earth alms and the function of earth alms for the community. This study uses a qualitative method. In determining informants using purposive methods. Malinowski's functionalism theory is used to analyze data obtained in the field. From the research conducted, it was found out how the form of the implementation of the earth charity of Songowareng village, namely the ambengan was brought to the spring to be offered a prayer, then after that the ambition became a struggle for residents. Along with the implementation of the charity of the earth, the klutuk gambling is also carried out by the community in the spring. Then in the evening continue with entertainment in the form of tayub, ludruk, campursari, and dangdut. Data analysis refers to the seven theories of Malinowski's needs. Metabolism is related to people's economic activities to meet nutritional needs. Reproduction is related to the meeting of young people to get acquainted and date. Bodily comfort related to entertainment in a series of earth charity events. Safety trusting the earth's charity rite gives a sense of security to the community. Movement there is mobilization of citizens in the procession procession offerings and communication between citizens. Growth is related to the regeneration of administrators and officials in the organization of earth charity. Then Health is related to prayer for healing and avoiding disease.

Keywords: Sedekah bumi, gambling, klutuk, rural, functionalism Malinowski